



Evaluasi Model Discrepancy Dalam Penelitian Evluasi Program

Mike Wida Yanti¹, Nur'aini²

^{1,2} SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Correspondence: mikewidayanti@gmail.com

Article Info	ABSTRACT (10 PT)
<p>Article history: Received 14 Feb 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 Mei 2025</p>	<p>This discrepancy evaluation model is a non-conformity evaluation model, if in the education program evaluation this model is known as the program gap evaluation. This model was developed by Malcolm Provus in 1971. The steps in implementing this evaluation model are: Design preparation stage, in this stage the activities that can be carried out are: formulating program objectives, preparing students, staff and other equipment, formulating standards in The form of a formula that refers to something that can be measured can be in this step that the evaluator is consulted in the program development section, the standard in question is a criterion that has been developed and set by showing effective results. The stage of determining the completeness of the program, this stage sees whether the equipment provided is in accordance with what is needed or not. In this stage, the following activities are carried out: reviewing standard setting, reviewing ongoing programs, examining gaps between what is planned and what has been achieved. The process stage, in this stage the gap evaluation is to evaluate which objectives have been achieved. This stage is also called the stage of collecting data from program implementation. The objective measurement stage, in this stage, conducts data analysis and determines the level of output obtained. The question asked in this stage is "has the program reached its terminal objectives?". The comparison stage, in this stage, comparing the results that have been achieved with the goals that have been set. In this stage the evaluator writes all the findings of gaps or discrepancies to present to the decision maker so that they can continue making decisions about the continuity of the program. The possibilities taken by decision makers are: stopping the program, changing or revising the program, continuing the program, modifying the objectives of the program</p>
<p>Keyword: Evaluation, Program, Discrepancy</p>	



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Penelitian merupakan salah satu yang dilakukan untuk mencari jawaban terhadap suatu permasalahan yang ingin di ketahui jawabanya atau kebenaran. Dalam penelitian ada dua metode yang dapat dilihat yaitu metode ilmiah dan non ilmiah. Dalam penelitian metodenya harus ilmiah yang harus berangkat dari teori-teori, logika dan dirancang secara sistematis.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang guru melakukan suatuevaluasi untuk mengetahuinya. Apakah berhasil atau tidak dalam penyampaian materi pembelajar kepada siswanya. Karna dengan adanya evaluasi ini akan dilihat berapa persentasi keberhasilan tersebut di capai pkah sesuai yng di berikan dengan yang di harapkan.

Evaluasi menurut Wirawan adalah riset untuk menggumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi menilainya dan

membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasil di pergunakan untuk mengambil keputusan terhadap objek evaluasi.

Evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang telah di tentukan.. Evaluasi program merupakan aktifitas yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari satu objek. Dapat dikatakan evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu kepada pencapaian tujuan. Secara implisit harus membandingkan apa yang telah di capai program dengan apa yang harus dicapai berdasarkan standar yang telah di tetapkan.

Evaluasi program merupakan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi, dan penetapan informasi yang di paparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas, dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah di tetapkan.

Dalam study mengenai evaluasi program banyak sekali di jumpai model-model evaluasi dengan format dan sistematika yang berbeda sekalipun ada beberapa model yang mempunyai kesamaan.

Dilihat dari proses penilaian dalam evaluasi program tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan program, tetapi dilakukan sejak awal dari penyusunan perancangan program, pelaksanaan program dan hasil dari program tersebut. Model evaluasi dapat digunakan tergantung pada tujuan program yang telah di tetapkan. Diketahui juga keberhasilan di dalam penggunaannya secara keseluruhan bukan hanya karena penggunaan yang tepat pada sebuah model evaluasi tetapi juga di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu model evaluasi itu adalah evaluasi model discrepancy dimana model evaluasi ini melihat kesenjangan dan melihat letak kesesuaian atau menentukan tingkat kesesuaian. Disini tujuan evaluasi ini apakah bisa suatu program dapat dilanjutkan atau tidak berdasarkan ketentuan yang telah ada.

Terdapat beberapa alasan melaksanakan evaluasi program konseling dengan menggunakan evaluasimodel discrepancy. Alasan yang pertama adalah evaluasi model discrepancyini mudah dilaksanakan karena evaluasi model discrepancymenggunakan prosedur yang sederhana. Alasan lain menggunakan evaluasi model discrepancyadalah waktu dan biaya yang relatif lebih sedikit daripada menggunakan model evaluasi lain, misalnya CIPP. Penelitianini akan memaparkan konsep evaluasi dengan model discrepancy sehingga

diharapkan dapat membantu untuk memberikan panduan melaksanakan evaluasi dengan model discrepancy. Dengan melihat hal diatas maka penulis tertarik ingin melihat dan membahas apa itu evaluasi model discrepancy dalam evaluasi program.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan. Menyajikan gagasan ilmiah tentang model evaluasi program model discrepancy melalui data sekunder yaitu jurnal dan buku. Data yang di kumpulkan berupa data teks dari buku dan jurnal yang relevan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

RESULTS AND DISCUSSION

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian evaluasi program. Bryant dan White menyatakan evaluasi adalah upaya melakukan penilaian tentang apa yang terjadi. Senada dengan pendapat sebelumnya, Anderson memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan Tyler pada tahun 1950 mendefinisikan evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi.

Dari berbagai definisi tersebut di atas, dapat diintisarikan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Model evaluasi discrepancy ini merupakan model evaluasi ketidaksesuaian, kalau didalam evaluasi program pendidikan model ini dikenal dengan nama evaluasi kesenjangan program. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus pada tahun 1971. Menurut Provus evaluasi merupakan yang terdiri dari tiga hal yaitu:

1. Menyetujui berdasarkan standar (istilah lain yang digunakan secara bergantian dengan istilah tujuan)
2. Menentukan apakah ada kesenjangan antara kinerja aspek-aspek program dengan standar kinerja yang telah ditetapkan
3. Menggunakan informasi tentang kesenjangan- kesenjangan ditemukan sebagai bahan untuk meningkatkan, mengelola atau bahkan mengakhiri program atau salah satu aspek dari program tersebut.

Kesenjangan program adalah sebagai suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rancangan dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program. Evaluasi kesenjangan

dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.

Dalam evaluasi kesenjangan ini dapat kita lihat beberapa langkah dalam melakukannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penyusunan desain, dalam tahap ini kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan adalah : merumuskan tujuan program, menyiapkan siswa, staf dan kelengkapan lainnya, merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada suatu yang dapat diukur bisa didalam langkah ini evaluator berkonsultasi dalam bagian pengembangan program, standar yang dimaksud adalah kriteria yang telah di kembangkan dan di tetapkan dengan menunjukkan hasil yang efektif.
2. Tahap penetapan kelengkapan program, tahap ini melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang di perlukan atau belum. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut : meninjau kembali penetapan standar, meninjau program yang sedang berjalan, meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.
3. Tahap proses, dalam tahap ini evaluasi kesenjangan adalah mengadakan evaluasi tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai tahap ini juga disebut tahap mengumpulkan data dari pelaksanaan program.
4. Tahap pengukuran tujuan, dalam tahap ini mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah “apakah program telah mencapai tujuan terminalnya?”
5. Tahap perbandingan, dalam tahap ini membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Dalam tahap ini evaluator menulis semua penemuan kesenjangan atau ketidak sesuaian untuk disajikan kepada pengambil keputusan agar mereka dapat melanjutkan mengambil keputusan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang diambil oleh para pengambil keputusan adalah : menghentikan program, mengganti atau merevisi program, meneruskan program, memodifikasi tujuan dari program.

Dapat dilihat kunci dari evaluasi ini adalah dalam hal membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan yang dimaksud dengan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan model evaluasi ini adalah Evaluasi merupakan proses untuk menentukan kualitas keberhasilan dan wujud akuntabilitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah. Penilaian program dirancang menggunakan standar dan kriteria sesuai kerangka kerja program BK komprehensif. Fenomena yang menjadi fokus perhatian ialah data dari badan pusat statistik tingkat pengangguran terbuka

tahun 2016 didominasi oleh lulusan SMK yaitu 9,84%. Maka perlu adanya perhatian terhadap pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Pelaksanaan bimbingan karier di SMK kurang menunjukkan suatu ketercapaian program yang diharapkan baik dari pemerintah, kepala sekolah, guru, konselor, orangtua dan peserta didik. Discrepancy model merupakan salah satu model evaluasi untuk melihat kesenjangan antara penyelenggaraan dan realita di sekolah, yang nantinya dapat tersusun rekomendasi mengenai peningkatan penyelenggaraan bimbingan karier.

Penelitian lain yang juga menggunakan model evaluasi ini Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan dan kerangka dasar juga sebagai indikator dari kemajuan pendidikan. Begitu pentingnya kurikulum sehingga Pemerintah secara kontinu terus melakukan perubahan kurikulum sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang. Oleh sebab itu setiap institusi pendidikan wajib memiliki kurikulum termasuk IAIN Langsa sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang menghasilkan calon pendidik khususnya guru matematika pada tingkat satuan pendidikan SMP dan SMA di kota Langsa. Namun pada kenyataannya banyak sekali alumni Prodi PMA yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan kurikulum Prodi PMA dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja untuk alumninya. Penelitian ini menggunakan discrepancy evaluation models (DEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder menilai bahwa sebahagian alumni Prodi PMA kurang kompeten dalam bekerja. Sehingga perlu dilakukan sebuah perubahan kurikulum terutama pada sebaran mata kuliah dengan memperhatikan kebutuhan kurikulum tingkat sekolah dan pasar kerja.

CONCLUSION

Model evaluasi discrepancy ini merupakan model evaluasi ketidaksesuaian, kalau didalam evaluasi program pendidikan model ini dikenal dengan nama evaluasi kesenjangan program. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus pada tahun 1971.

Langkah-langkah dalam melaksanakan model evaluasi ini adalah :

1. Tahap penyusunan desain, dalam tahap ini kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan adalah : merumuskan tujuan program, menyiapkan siswa, staf dan kelengkapan lainnya, merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada suatu yang dapat diukur bisa didalam langkah ini evaluator berkonsultasi dalam bagian pengembangan program, standar yang dimaksud adalah kriteria yang telah di kembangkan dan di tetapkan dengan menunjukkan hasil yang evektif.

2. Tahap penetapan kelengkapan program, tahap ini melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang di perlukan atau belum. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut : meninjau kembali penetapan standar, meninjau program yang sedang berjalan, meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.
3. Tahap proses, dalam tahap ini evaluasi kesenjangan adalah mengadakan evaluasi tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai tahap ini juga disebut tahap mengumpulkan data dari pelaksanaan program.
4. Tahap pengukuran tujuan, dalam tahap ini mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah “apakah program telah mencapai tujuan terminalnya?”

Tahap perbandingan, dalam tahap ini membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator menulis semua penemuan kesenjangan atau ketidaksesuaian untuk disajikan kepada pengambil keputusan agar mereka dapat melanjutkan mengambil keputusan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang diambil oleh para pengambil keputusan adalah : menghentikan program, mengganti atau merevisi program, meneruskan program, memodifikasi tujuan dari program.

REFERENCES

- Munthe, A. P. (2015). PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi (Agustanico Dwi Muryadi) MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). Retrieved from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Yohanes Subasno. *Artikel Provus's Discrepancy Evaluasi Model Pada Pendidikan Inklusi*. h. 24
- Naser, M. N., & Utami, F. P. (2017). Evaluasi Program Bimbingan Karier Discrepancy Model Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Konselor. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 292–302. Retrieved from [pasca.um.ac.id > conferences > index.php > snbk > article > download%0A](http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/download/0A)
- Sari, R., & Srimuliati. (2019). ANALISA KOMPETENSI ALUMNI PENDIDIKAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN DISCRAPANCY EVALUATION MODEL. *At- Tarbawi*, 11(1). <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1026>